

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH  
SALAT FARDHU PADA ANAK (STUDI KASUS KELAS VIII MTs 1  
SAMBIREJO SRAGEN)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**ABDURROHMAN AL FARIH**

**G000120020**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

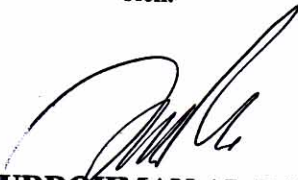
**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH SALAT  
FARDHU PADA ANAK (STUDI KASUS KELAS VIII MTs 1 SAMBIREJO SRAGEN)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:



**ABDURROHMAN AL FARIH**

**G000120020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag**

**NIK. 383**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH  
SALAT FARDHU PADA ANAK (STUDI KASUS KELAS VIII MTs 1  
SAMBIREJO SRAGEN)**

**OLEH**

**ABDURROHMAN AL FARIH**

**G000120020**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari kamis, 19 Januari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**1.Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag**

(.....)

**(Ketua Dewan Penguji)**

**2.Istanto, S. Pdi, M. Pd.**

(.....)

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3.Dr. Abdullah Aly, M. Ag**

(.....)

**(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan,**

  
  
**(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag)**  
**NIK. 057**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Januari 2017



Penulis

*Ohman Al Faridh*  
**OHMAN AL FARIH**

**G000120020**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH  
SALAT FARDHU PADA ANAK (STUDI KASUS KELAS VIII MTs 1  
SAMBIREJO SRAGEN)**

Abdurrohman al Farih, G000120020, Jurusan Pendidikan Agama Islam  
(Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstrak**

Usia anak jenjang sekolah menengah yang merupakan fase peralihan anak menuju remaja adalah fase yang memerlukan pondasi keagamaan yang kuat dari orang tua maupun guru di sekolah. Diwajibkannya salat pada anak usia tersebut menjadikan orang tua hendaknya senantiasa memberikan pengawasan ibadah pada anak. MTs 1 Samberejo Sragen adalah salah satu sekolah menengah yang menerapkan pentingnya salat khususnya pada waktu zhuhur. Lantas bagaimana upaya orang tua dalam pendisiplin salat lainnya khususnya dalam bidang salat, fardhu selesai sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas jenis penelitian ini berbasis survei. Jenis penelitian ini menuntut peneliti untuk mencari data yang valid dan akurat dari subjek penelitian sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga dapat menyimpulkan tentang upaya orang tua dalam meningkat disiplin salat fardhu pada siswa MTs 1 Sambirejo Sragen.

Setelah melakukan penelitian untuk membentuk sikap disiplin salat pada anak orang tua melakukan upaya di antaranya: pembiasaan, keteladanan, penyadaran, dan pengawasan. Faktor pendukung kedisiplinan salat anak, antara lain: keluarga, lingkungan, pendidikan, dan pergaulan. Faktor keluarga dan pendidikan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin salat anak. Keberhasilan orang tua menanamkan disiplin salat anak dapat dilihat melalui perilaku anak terhadap salatnya, antara lain: tepat waktu melaksanakan salat, tanggung jawab, dan memiliki kehendak untuk salat tanpa diperintah.

Kata kunci: *pembiasaan, keteladanan, penyadaran, pengawasan*

**Abstract**

Middle school children age which is a transition phase from children into adolescence is a phase which needs a strong religious basic from parents and teachers in the school. The obligatory prayer at that age children make parents should always provide supervision on the children worship. In MTs 1 Sambirejo Sragen is one of the secondary schools that implement the importance of prayer, especially at a zhuhur time. So how the efforts of parents in disciplining of prayer, more specifically of obligatory prayers after school.

Based on the background and the formulation of the problem above, this is a survey-based research. This type of research requires researchers to look for valid and accurate data on the subject of research as required by researcher. So he can conclude the efforts of parents to including student discipline obligatory in prayers at MTs1 Sambirejo Sragen.

After conducting research to establish the discipline of prayer in children, apply the parents make some efforts including: habituation, exemplary, awareness, and supervision. Factors supporting the discipline of prayer for children, among others are: family, environment, education, and association. Family and education become the dominant factors affecting the formation of the discipline of children prayer. The success of parents in instilling children prayer discipline can be seen through their behaviors towards their prayers, among others: praying on time, responsibility, and have the desire to pray without orders.

Keywords: *habituation, exemplary, awareness, and supervision*

## 1. PENDAHULUAN

Orang tua akan mendidik dan mengajarkan akhlak yang baik dan menjauhkan segala yang buruk pada anaknya. Penanaman pentingnya ibadah sejak dini merupakan hal yang penting ditanamkan oleh orang tua kepada anak agar mengetahui siapa tuhan dan bagaimana menunjukkan ketaatan kita pada tuhan.

Terutama pada usia anak jenjang sekolah menengah yang merupakan fase peralihan anak menuju remaja adalah fase yang diperlukannya pondasi keagamaan yang kuat dari orang tua maupun guru disekolah. Pada fase ini anak telah menginjak awal fase baligh dan pelaksanaan salat pada diri anak harus sudah tertanam dengan baik, mengingat salat memiliki kedudukan yang sangat penting bila dibandingkan dengan ibadah-ibadah lain.<sup>1</sup>

Di MTs 1 Samberejo Sragen adalah salah satu sekolah menengah yang menerapkan pentingnya salat khususnya pada waktu dhuhur. Pada waktu dhuhur tiba guru-guru yang mengatur siswa untuk salat, meski tidak sedikit siswa yang bersembunyi di toilet, kantin mencoba untuk tidak salat. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatur siswa agar melaksanakan salat dari teguran hingga hukuman sebagai peringatan untuk menertipkan siswa untuk salat dhuhur. Lantas bagaimana upaya orang tua dalam mendisiplin salat lainnya khususnya dalam bidang salat fardhu selesai sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Salat Fardhu Pada Anak (Studi Kasus Mts Negeri 1 Sambirejo Sragen)”

Melalui uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut. Bagaimana upaya orang tua dalam mendisiplinkan ibadah salat anak, Apa saja aspek pendukung dalam mendisiplin anak?, Apa saja aspek penghambat dalam mendisiplin anak? Tujuan dari penelitian ini yakni: Mengetahui dan mendeskripsikan tentang upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak, mengetahui dan mendeskripsikan aspek pendukung

---

<sup>1</sup>Shalih Al-Ghanim As-Sadlaan. *Bimbingan Lengkap Shalat Berjama'ah* (Solo : At-Tibyan, 2003), hlm. 11

dalam mendisiplinkan anak, mengetahui dan mendeskripsikan aspek penghambat dalam mendisiplinkan anak.

Berkaitan jurnal ilmiah meliputi: 1) Ria Rizky Widianing Fatmawati (UMS yang berjudul “*Peran Panti Sosial Anak Asuh Putri Mardhatillah-1 Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Salat*” dalam penelitiannya menyimpulkan penggunaan metode-metode dan berbagai cara yang dilakukan para pengasuh panti mardhatillah-1 dalam mendidik dan menanamkan sikap kedisiplinan bagi anak-anak asuhnya terutama dalam hal ibadah salat dinilai telah berhasil dengan adanya peningkatan terhadap perilaku anak-anak asuhnya dalam melaksanakan salat tepat waktu. Melalui penanaman sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak yang positif bagi setiap anak dalam melaksanakan kegiatan, lebih-lebih semua kegiatan di dalam maupun diluar panti telah terprogram dan terjadwal.<sup>2</sup> 2) Wiwin Nurul Laili (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul “*Peningkatan Kedisiplinan Salat Dhuhr Berjama’ah Melalui Fingerprint dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang*” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Analisis data disiplin salat dhuhr berjamaah melalui fingerprint sebanyak 9 siswa dalam kategori sangat baik, 68 siswa baik, 72 siswa cukup baik, 22 siswa kurang baik, 11 siswa tidak baik maka tingkat kedisiplinan salat dhuhr berjamaah siswa kelas XI SMA N 4 magelang melalui *fingerprint* berada dalam kategori cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan yang menunjukkan bahwa kekedisiplinan salat dhuhr berjama’ah siswa kelas XI SMA N Magelang melalui *fingerprint* menunjukkan 72 siswa tergolong cukup baik dari keseluruhan subjek 182 siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diamati bahwa judul penelitian yang penulis lakukan terkait “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Salat Wajib Pada Anak Smp (Studi Kasus Kasus MTs 1 Sambirejo Sragen)*” belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Namun, dapat dijumpai kesamaan objek penelitian yaitu sama-sama menjadikan membahas peranan guru, salat dan satuan tingkat pendidikan. Ditinjau lebih lanjut penelitian yang saya lakukan fokus pada Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan disiplin salat wajib siswa Jadi disini jelas perbedaan pembahasan yang diteliti oleh penulis.

Tasmara dalam Siswantoada mengatakan dalam kedisiplinan mengerjakan salat terdapat tiga aspek, yaitu: 1) Ketepatan Waktu: Salat tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu salat yang telah ditentukan, akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan salat. 2) Tanggung Jawab: Tanggung

---

<sup>2</sup> Ria Rizky Widianing Fatmawati, “Peran Panti Sosial Anak Asuh Putri Mardhatillah-1 Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Salat”, Fakultas Agama Islam, UMS, 2014.

<sup>3</sup> Wiwin Nurul Laili, “Peningkatan Kedisiplinan Salat Dhuhr Berjama’ah Melalui Fingerprint dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

jawab dalam melaksanakan salat akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut telah tercapai maka melaksanakan salat merupakan sesuatu yang ringan bahkan menyenangkan. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan salat apabila dikerjakan dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa. 3) Kemauan atau Kehendak: Tanpa adanya kehendak yang kuat dari dorongan internal, maka tidak ada motivasi untuk melaksanakan sesuatu dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.<sup>4</sup>

Selain ke tiga aspek tersebut terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan salat antara lain: dukungan keluarga, lingkungan sekitar, pendidikan, bergaul dengan teman yang baik, minimnya pemahaman orang tua tentang salat, malas, dan menganggap remeh.

## 2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>5</sup> Melalui latar belakang dan rumusan masalah diatas jenis penelitian ini berbasis survei. Jenis penelitian ini menuntut peneliti untuk mencari data yang valid dan akurat dari subjek penelitian sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>6</sup>

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini data primer diambil dari isi angket yang telah diisi oleh wali murid kelas VII MTs 1 Sambirejo. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain misalnya dari jurnal ilmiah, internet, atau referensi sekunder sebagai tambahan untuk lebih memperjelas dalam melakukan penelitian terhadap masalah ini.<sup>8</sup> Data yang diambil ditempat penelitian berupa sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan berdirinya sekolah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuisioner guna memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>9</sup> dan dokumentasi yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan serta foto atau gambar yang diambil.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara deduktif, rumusan masalah digunakan sebagai konsep,

---

<sup>4</sup> Fevi Zanfiana Siswanto, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Salat Wajib dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan." Publikasi Ilmiah (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2013), hlm 8.

<sup>5</sup> Muri Yusu, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2014), hlm: 62

<sup>6</sup> Toto Syatori N., Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 201), hlm. 56

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 7

<sup>8</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama, 2002), hlm. 55

<sup>9</sup> Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara. 2006), hlm 151

<sup>10</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm: 90



sehingga terbentuk hipotesis kemudian diuji melalui pengumpulan data dilapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesisi yang dirumuskan terbukti atau tidak. Kemudian akan menampilkan prosentase masing-masing distribusi angka di setiap tabel-tabel dengan rumus:<sup>11</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase      N =Jumlah total sampel

F = Frekuensi

Setelah data ditribusi dengan benar dalam penarikan kesimpulan dari hasil analisis tersebut menggunakan metode deduktif yakni hasil penelitian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penellitian yang dilakukan penulis didapatkan beberapa poin besar yang menjadi bahan analisis upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat fardhu pada anak.Adapun analisis data penulis paparkan sejalan dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

#### 3.1.Upaya Orang Tua Mendisiplinkan Anak Dalam Salat

Berdasarkan data yang terkumpul dari angket, dapat ditemukan upaya yang orang tua dalam mendisiplin anaknya untuk shalat.

Tabel 3.1. Upaya Orang Tua Mendisiplinkan Anak Dalam Salat

No	Bentuk Upaya	Populasi	Sempel	Responden	Jumlah	Presentase
		110	40			
1	Pembiasaan salat pada anak	110	40	A, B, C, G, H, I, M, N, O, P, V, W, X, Y, Z, D2, E2, F2, G2, H2, J2, L2, M2, N2.	24	60%
2	Keteladanan untuk mendisiplin kan salat.	110	40	A, B, C, D, G, H, I, J, L, O, P, Q, R, U, V, W, X, Z, E2, G2, H2, J2, K2, M2, N2.	25	62,5%
3	Penyadaran pentingnya salat kepada anak.	110	40	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, T, U, V, W, Y, Z, A2, B2, C2, D2, E2, F2, G2, H2, I2, J2, K2, L2, M2, N2.	38	95%

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm: 8

4	Pengawasan pada anak ketika waktu shalat.	110	40	B, D, F, I, J, L, O, P, Q, R, S, T, V, W, Z, B2, D2, H2, M2, N2.	20	50%
---	---	-----	----	--	----	-----

Para orang tua siswa di MTs 1 Sambirejo Sragen dalam mendisiplinkan anak untuk shalat telah melakukan berbagai upaya. Adapun upaya yang dilakukan para orang tua berdasarkan penelusuran peneliti meliputi pembiasaan, keteladanan, penyadaran, dan pengawasan. Dari data yang didapat 95% orang tua melakukan penayadaran dalam mendisiplinkan anak untuk shalat dengan motivasi mapun nasehat. Namun pengawasan yang dilakukan oleh orang tua hanya sebesar 50%. Berdasar presentase tersebut bahwa upaya penyadaran pada anak menjadi penekanan orang tua yang paling utama dilakukan.

### 1.2 . Faktor Pendukung Mendisiplinkan Anak Dalam Shalat

Merujuk pada data kuisisioner yang diisi oleh para orang tua siswa MTs 1 Sambirejo Sragen, maka dapat ditemukan berbagai faktor pendukung pendisiplinan anak untuk shalat, yaitu: dukungan keluarga, lingkungan, pendidikan, dan pergaulan.

Tabel 3.2. Faktor Pendukung Mendisiplinkan Anak Dalam Shalat

No	Faktor Pendukung	Populasi	Sempel	Responden	Jumlah	Presentase
		110	40			
1	Dukungan keluarga	110	40	A, B, C, D, G, H, J, K, L, N, O, P, R, T, U, V, W, X, Y, Z, B2, C2, D2, E2, F2, G2, H2, I2, J2, K2, L2, M2, N2.	33	82,5%
2	Lingkungan sekitar	110	40	A, B, C, D, H, I, J, L, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z, A2, D2, ,E2, F2, H2, J2, K2, L2, M2, N2.	29	72,5%
3	Pendidikan	110	40	B, C, D, E, G, H, I, J, L, M, N, O, P, Q, R, S, U, V, W, Y, Z, A2, B2, C2, D2, E2, F2, G2, H2, J2, K2, L2, M2, N2.	33	82,5%
4	Bergaul dengan teman yang baik	110	40	B, C, D, E, G, H, J, L, O, P, U, V, W, Y, Z, B2, C2, E2, F2, G2, H2, J2, M2, N2.	24	60%

Dapat dilihat melalui data tersebut dukungan keluarga yang berupa nasehat, motivasi dan pendidikan yang berupa tata cara serta pengetahuan salat menjadi faktor yang paling berpengaruh dengan prosentase 82,5% dalam terciptanya disiplin salat pada anak. Besarnya prosentase tersebut didukung dari keinginan pihak keluarga terutama orang tua agar anak senantiasa melaksanakan salat lima waktu dengan pemberian hadiah, motivasi dan nasehat senantiasa diberikan.

Sedangkan bergaul dengan teman yang baik menjadi faktor yang lemah dalam mendukung terciptanya disiplin salat anak sebanyak 60% orang tua menilai teman anak mampu mendorong melakukan disiplin salat. Meskipun demikian faktor pergaulan ini juga menjadi pengaruh dalam mendisiplinkan salat seperti yang dikatakan Musthafa bahwa teman adalah kawan duduk yang dekat bagi anak-anak dan dengannya mereka akan berpengaruh, bahkan akhlak mereka akan berubah sesuai dengan akhlak teman tersebut.<sup>12</sup>

### 3.3. Faktor Penghambat Mendisiplinkan Anak Dalam Salat

Adapun hambatan mendisiplinkan salat dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Faktor Penghambat Mendisiplinkan Anak Dalam Salat

No	Faktor Penghambat	Populasi	Sempel	Responden	Jumlah	Presentase
		110	40			
2	Minimnya pengetahuan tentang salat	110	40	B, C, D, E, G, H, J, L, O, P, R, U, V, W, X, Y, Z, D2, E2, F2, G2, H2, J2, L2, M2, N2.	25	62,5%
3	Malas	110	40	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, O, P, Q, R, S, U, V, W, X, Y, Z, A2, B2, C2, D2, E2, F2, G2, H2, I2, K2, L2, M2, N2.	36	90%
4	Menganggap remeh	110	40	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, O, P, Q, S, U, V, W, X, Y, A2, B2, D2, E2, F2, G2, H2, I2, K2, L2, M2, N2.	34	85%

<sup>12</sup> Musthafa Abul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Salat* (Solo: Aqwam MediaProfetika, 2008) hlm. 130.

Dari penjelasan tabel diatas diketahui bahwa minimnya pengetahuan orang tua sebanyak 62,5% menjadi kendala terbesar dalam mendisiplinkan anak. Tidak dapat dipungkiri jika pengetahuan orang tua minim akan menambah berbagai faktor penghambat lain yakni menganggap remeh karena tidak memiliki pemahaman yang baik tentang salat akan menjadikan anak meremehkan ibadah tersebut.<sup>13</sup> Sedangkan rasa malas dengan prosentase 90% menjadi faktor terkecil untuk menghambat anak melaksanakan salat. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki cara masing masing dalam upaya menghilangkan sifat malas tersebut seperti dengan teguran, memberikan nasehat, bahkan hingga dipukul hingga anak mau melaksanakan ibadah. Sedangkan 10% kurang memberi dukungan untuk menangani sifat malas pada anak.

### 3.4.Kedisiplinan Salat Anak

Upaya para orang tua siswa di MTs 1 Sambirejo Sragen untuk mendisiplinkan anaknya salat telah memberikan hasil yang signifikan dengan ditandai munculnya sikap disiplin anak dalam salat. Hasil tersebut dapat dilihat berdasar indikator kedisiplinan salat anak.

Tabel 3.4. Kedisiplinan Salat Anak

No	Aspek Kedisiplinan	Populasi	Sempel	Responden	Jumlah	Presentase
		110	40			
1	Ketepatan waktu	110	40	A, B, C, D, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, U, V, W, X, Y, A2, B2, C2, D2, E2, F2, G2, H2, J2, L2, M2, N2	34	85%
2	Tanggung jawab	110	40	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, L, N, O, P, Q, S, T, U, V, W, X, Y, Z, B2, C2, D2, E2, F2, G2, H2, I2, J2, L2, M2, N2	35	87,5%
3	Kehendak/ke mauan	110	40	B, C, D, E, F, G, H, I, J, L, N, O, P, R, U, V, W, X, Y, Z, B2, C2, E2, F2, H2, J2, K2, L2, M2, N2	30	75%

Dari data yang diperoleh rasa tanggung jawab melaksanakan salat telah ada pada setiap diri anak terbukti dengan jumlah prosentase terbesar sebanyak 87,5%, hal ini membuktikan bahwa anak mengetahui pentingnya salat, namun

<sup>13</sup> Fevi Zanfiana Siswanto, sudah disebut dalam catatan kaki 4, hlm.8

kehendak/kemauan anak menjadi kendala terbukti dari jumlah prosentase yang kecil.

Tanpa adanya dorongan dari dalam diri seorang tidak akan melakukan sesuatu. Begitu pula dalam hal ibadah kehendak juga penting karena adanya kehendak tanpa disuruh atau ditegur akan melakukan ibadah tersebut. Sebanyak 75% orang tua menyatakan adanya kehendak atau kemauan pada anak untuk melakukan salat. Didukung pula dengan nasehat dan pengertian dari orang tua dalam memahami anak tentang arti penting dari salat.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis dapat menarik kesimpulan tentang upaya orang tua siswa di Mts 1 Sambiharjo, Sragen, yaitu:

1. Dalam membentuk sikap disiplin salat pada anak orang tua melakukan upaya diantaranya: pembiasaan berupa mengajak anak untuk melaksanakan salat, keteladanan berupa memberikan contoh kepada anak untuk melakukan salat, penyadaran dengan memberi nasehat dan motivasi kepada anak agar tertib salat, dan pengawasan melalui media komunikasi layaknya telepon.
2. Faktor pendukung kedisiplinan salat anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: keluarga berupa motivasi maupun ajakan baik dari orang tua atau pihak keluarga lain, lingkungan tempat tinggal yang mendukung berupa banyaknya masyarakat yang senantiasa memakmurkan masjid, pendidikan yang baik berasal baik dari sekolah maupun keluarga, dan pergaulan yang benar dalam memilih teman akan mendorong anak untuk melaksanakan salat tepat waktu. Faktor keluarga dan pendidikan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin shalat anak.
3. Faktor penghambat pembentukan disiplin salat anak adalah keterbatasan pengetahuan orang tua tentang salat menjadi salah satu penghambat anak untuk disiplin dalam salat karena kurang pengetahuan orang tua tentang salat akan kurang pula memberi pendidikan salat, kemalasan anak dalam disiplin salat orang tua menangani hal tersebut dengan memberikan nasehat dan pengetahuan tentang salat, dan sikap menganggap remeh menjadi faktor yang terakhir dalam pembentukan sikap disiplin cara orang tua untuk menghilangkan sikap tersebut melalui teguran dan hukuman.

Berakar dari beberapa kesimpulan diatas, disampaikan saran sebagai berikut: dalam menjaga disiplin ibadah khususnya salat orang tua hendaknya lebih banyak mengawasi, menjaga serta memberikan pengertian tentang salat. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab melainkan harus memberikan contoh dan tauladan yang tepat dan benar. Selain itu, pemilihan sekolah yang tepat untuk anak perlu dipikirkan oleh orang tua, karena pengaruh kedisiplinan ibadah tidak hanya dari keluarga melainkan sekolah, juga berperan besar dalam meningkatkan kualitas disiplin ibadah anak.

MTs 1 Sambirejo Sragen merupakan salah satu sebagai wadah mendisiplinkan ibadah kepada anak. Upaya pemaksimalan sekolah dalam mendisiplinkan anak dalam salat perlu dimaksimalkan lagi agar anak memiliki pelajaran berbekas bahwa salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Pemaksimalan tersebut tidak hanya hukuman namun, dapat berupa pemberian hadiah sebagai motivasi agar anak giat salat.

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridho Allah Swt naskah publikasi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak Giyanto dan ibu Sri Hartini tercinta, yang telah menyayangiku serta dengan segala pengorbanan dan usahanya yang tidak bisa penulis balas dengan hal apapun.
- Teruntuk keluarga besarku yang selalu memberikan doa namun tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua dukungannya.
- Almamaterku Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan khususnya untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **BUKU**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- As-Sadlaan, Shalih Al-Ghanim. 2003. *Bimbingan Lengkap Shalat Berjama'ah*, Solo : At-Tibyan.
- Lexy J, Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama.
- Muathi, Musthafa Abul. 2008. *Ingin Anak Anda Rajin Salat*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Nawawi, Hadari, Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syatori N., Toto, Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranadamedia Group.
- Siswanto, Fevi Zanfiana. 2013. "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan." Publikasi Ilmiah. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.

## **SKRIPSI**

Ria Rizky Widaning Fatmawati “Peran Panti Sosial Anak Asuh Putri Mardhatillah-1 Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Salat”, Skripsi, Fakultas Agama Islam, UMS, 2014.

Wiwin Nurul Laili. 2008. “Peningkatan Kedisiplinan Salat Duhur Berjama’ah Melalui Fingerprint dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.